


EDISI : KAMIS, 24 NOVEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.473  0,36%
 (Kurs JISDOR pada 23 November 2016)




STOCK MARKET

23 November 2016

IHSG : **5.211,99 (+0,14%)**
 Volume Transaksi : 12,451 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,514 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,091 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,900 Triliun

BOND MARKET

23 November 2016

Ind Bond Index : **205,5260  -0,25%**
 Gov Bond Index : **202,6132  -0,26%**
 Corp Bond Index : **218,2483  -0,12%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 23/11/16 (%)	Selasa 22/11/16 (%)
4,64	FR0053	7,9093	7,9361
9,82	FR0056	7,9868	7,8761
14,48	FR0073	8,3094	8,2437
19,49	FR0072	8,3452	8,2830

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,92%	IRDSHS +0,53%	+0,39%
	Saham Agresif +1,51%	IRDSH +0,14%	+1,37%
	PNM Saham Unggulan -0,02%	IRDSH +0,14%	-0,16%
Campuran	PNM Syariah +0,48%	IRDCPS +0,43%	+0,05%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,12%	IRDPT -0,20%	+0,08%
	PNM Amanah Syariah -0,13%	IRDPTS -0,13%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh -0,23%	IRDPT -0,20%	-0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,00%	+0,00%

Spotlight News

- Kinerja ekonomi Indonesia 2017 berpotensi tumbuh 5,2% atau lebih baik dibanding tahun ini. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, konsumsi rumah tangga dan investasi yang tumbuh masing-masing 5,1% dan 5,5% diprediksi membantu perekonomian Indonesia untuk tumbuh lebih baik pada tahun depan
- Sebagian besar pasar saham Asia ditutup naik lagi kemarin mengikuti rekor kinerja bursa Wall Street. Pasar saham global dalam tren bullish dalam tren jangka pendek seiring ekspektasi terhadap rencana-rencana pertumbuhan ekonomi AS
- Industri perbankan akan tumbuh lebih tinggi tahun depan. Pertumbuhan industri perbankan akan ditopang oleh permintaan domestik, seperti infrastruktur, ritel, mikro, dan perumahan
- Guna merealisasikan harga gas di tangan konsumen akhir maksimum US\$6 per MMBtu mulai Januari 2017, Kementerian ESDM menginstruksikan agar SKK Migas menyiapkan penyesuaian harga di tingkat hulu dari para produsen gas
- OJK semakin banyak menerima rancangan produk reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) yang dirancang baik dalam rangka program amnesti pajak ataupun tidak
- Chandra Asri Tbk menawarkan kupon obligasi senilai Rp500 miliar pada kisaran 10% - 11,5%. TPIA juga menyiapkan capex US\$150 juta untuk peningkatan kapasitas usahanya tahun depan

Economy

1. Volatilitas Awali Tahun Pemulihan

Volatilitas perekonomian akhir tahun ini menjadi prakondisi yang kurang menguntungkan bagi tahun pemulihan ekonomi pada 2017. Namun, situasi ekonomi makro dalam negeri yang lebih bagus dari tahun sebelumnya dan reformasi struktural yang sedang berjalan diharapkan menjadi bantalan pemulihan ekonomi tahun depan. (Kompas)

2. Pemerintah Buka Jalur Negosiasi untuk Selesaikan Kasus Pajak

Direktorat Jenderal Pajak membuka jalur negosiasi untuk menyelesaikan kasus dugaan pengemplangan pajak oleh PT Google Indonesia dan Facebook Singapore PTE LTD. Langkah ini bertujuan untuk menyepakati nilai pajak yang akan dibayar kedua perusahaan tersebut kepada negara. (Kompas)

3. Realisasi Investasi Tiongkok Rendah

Investasi Tiongkok di Indonesia terus meningkat dengan komitmen mencapai 53,699 miliar dollar AS sejak 2011 hingga triwulan III-2016. Namun, realisasi komitmen investasi dari Tiongkok itu hingga kini baru mencapai 3,584 miliar dollar AS, atau 7 persen dari komitmen yang ada. (Kompas)

4. Ekonomi 2017 Berharap dari Konsumsi & Swasta

OJK memperkirakan sektor keuangan pada 2017 cukup terkendali kendati menghadapi sejumlah tantangan yang tidak mudah seperti perubahan kebijakan ekonomi AS. Sementara itu, konsumsi rumah tangga dan pemerintah diharapkan dapat menjaga laju pertumbuhan ekonomi 5,10%. (Bisnis Indonesia)

5. Laju PDB 2017 Diprediksi Lebih Menjanjikan

Kinerja ekonomi Indonesia tahun depan berpotensi lebih baik dibandingkan dengan tahun ini dengan tingkat pertumbuhan bisa mencapai 5,2%. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, konsumsi rumah tangga dan investasi yang tumbuh masing-masing 5,1% dan 5,5% diprediksi membantu perekonomian Indonesia untuk tumbuh lebih baik pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

6. Penerimaan Pajak 2017 di Bawah Tingkat Alamiah

Penerimaan pajak tahun depan diperkirakan hanya tumbuh 8% pascaselesainya implementasi amnesti pajak. Pertumbuhan ini lebih rendah dari ukuran alamiahnya sekitar 9,1% selama ini dihitung dari asumsi inflasi dan laju PDB. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Keputusan Trump atas TPP Tak Berpengaruh ke RI

Keputusan presiden terpilih Amerika Serikat, Donald Trump, untuk menarik kembali kesepakatan Kemitraan Trans-Pasifik (TPP), tak berpengaruh terhadap Indonesia. Sebab, Indonesia belum tergabung dalam kesepakatan itu. (Kompas)

2. Pasar Saham Global dalam Tren *Bullish* Jangka Pendek

Sebagian besar pasar saham Asia ditutup naik lagi kemarin mengikuti rekor kinerja bursa Wall Street. Pasar saham global dalam tren *bullish* dalam tren jangka pendek seiring ekspektasi terhadap rencana-rencana pertumbuhan ekonomi AS. (Investor Daily)

Industry

1. Permintaan Domestik Menjadi Penopang Bank

Perhimpunan Bank-bank Umum Nasional optimistis bahwa industri perbankan akan tumbuh lebih tinggi tahun depan. Pertumbuhan industri perbankan akan ditopang oleh permintaan domestik, seperti infrastruktur, ritel, mikro, dan perumahan. (Kompas)

2. Gas Murah Selangkah Lagi

Guna merealisasikan harga gas di tangan konsumen akhir maksimum US\$6 per MMBtu mulai Januari 2017, Kementerian ESDM menginstruksikan agar SKK Migas menyiapkan penyesuaian harga di tingkat hulu dari para produsen gas dan bakal mengawasi kebijakan harga setiap tiga bulan dan dievaluasi setiap tahun dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Lokal Minat Garap Proyek

Dua proyek baru tengah disiapkan untuk mendukung pembangunan industri petrokimia berbasis gasifikasi batu bara dengan nilai investasi mencapai US\$1 miliar untuk tiap-tiap proyek. (Bisnis Indonesia)

4. Apersi Bidik Pertumbuhan 40% Tahun Depan

Asosiasi Pengembang Perumahan dan Permukiman Seluruh Indonesia menargetkan pertumbuhan pasokan sebesar 30-40% tahun depan seiring dengan pertumbuhan target penjualan pengembang dari penerimaan dana repatriasi pengampunan pajak. (Bisnis Indonesia)

5. RI Belum Masuk Rezim Bunga Rendah

Indonesia belum sepenuhnya masuk rezim bunga rendah. Tahun depan, suku bunga kredit bank masih akan berada di level *double digit* karena BI diprediksi masih akan menahan suku bunga acuan 4,75% untuk meredam pembalikan modal asing dan gejolak nilai tukar rupiah. (Investor Daily)

Market

1. BEI Dorong Privatisasi BUMN

BEI mendorong perusahaan milik negara dan anak usahanya untuk memaksimalkan penggalangan dana jangka panjang di pasar modal lewat aksi privatisasi. Langkah tersebut diyakini dapat menghindari *bubble* saat permintaan saham dari investor melonjak drastis. (Bisnis Indonesia)

2. Saham PTBA Semakin Perkasa

Setelah mengalami tren yang relatif menurun pada 2015, harga saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk. cenderung bergerak bullish sepanjang tahun ini. Sampai akhir Oktober 2016, harga saham emiten berkode PTBA itu ditutup di level Rp11.900 atau meningkat 162% dibandingkan dengan Rp4.525 pada hari terakhir perdagangan pada 2015. (Bisnis Indonesia)

3. Produk RDPT Mulai Bermunculan

OJK semakin banyak menerima rancangan produk reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) yang dirancang baik dalam rangka program amnesti pajak ataupun tidak. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Investasi dan Risiko Telkom agar Dikalkulasi

Menyikapi revisi Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2000 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2000 tentang Frekuensi dan Orbit Satelit, Menteri BUMN Rini Soemarno menyatakan boleh saja ada penggunaan bersama fasilitas infrastruktur telekomunikasi (*network sharing*). Meskipun demikian, harus ada kejelasan kalkulasi atas investasi dan risiko yang sudah diambil oleh Telkom Tbk sebelumnya. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pemerintah Siapkan 4 Holding Baru BUMN

Kementerian BUMN menyiapkan pembentukan empat *holding* BUMN baru yang terdiri dari sektor farmasi, perkapalan dan industri strategis, asuransi, dan maritim pada 2017. Sehingga, jumlah *holding* BUMN mencapai 10 sektor. (Bisnis Indonesia)

3. TPIA Tawarkan Kupon Obligasi 10% - 11,5%

Chandra Asri Petrochemical Tbk menawarkan kupon obligasi senilai Rp500 miliar pada kisaran 10% - 11,5% sebagai diversifikasi portofolio utang yang selama ini didominasi pinjaman bank. TPIA juga menyiapkan capex US\$150 juta untuk peningkatan kapasitas usahanya tahun depan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. SMRA Kejar Marketing Sales Rp1,1 Triliun

Summarecon Agung Tbk akan meluncurkan klaster baru di Bandung pada akhir November guna mengejar target prapenjualan sebesar Rp1,1 triliun setelah per Oktober 2016 membukukan Rp2,4 triliun. Tahun ini SMRA menargetkan marketing sales Rp3,5 triliun yang direvisi sebelumnya Rp4,5 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. WSKT Suntik Bisnis Properti Rp250,15 Miliar

Waskita Karya Tbk menambah modal disetor dan ditempatkan senilai Rp250,15 miliar kepada anak usahanya yang bergerak di sektor properti. Per Oktober 2016, WSKT membukukan kontrak baru Rp61 triliun atau naik 146% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

6. Tahun Depan TKIM Siap Bangun Pabrik Tisu

Pabrik kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) melalui anak usahanya OKI Pulp and Paper Mills akan membangun pabrik tisu dengan kapasitas awal 500 ribu ton per tahun mulai tahun depan untuk melengkapi pabrik bubur kertas di Sumatera Selatan. (Investor Daily)

7. Tantangan Baru Indocement

Tren kenaikan harga jual batubara akan menjadi tantangan baru Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun depan. Peningkatan harga itu mendorong sejumlah analis merevisi turun target perolehan laba bersih pada 2017 dan 2018. (Investor Daily)